

Pengaruh Media Roda Putar Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Kata Pada Anak Usia 5-6 Tahun,

Riskiana Umi Mahbubah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
riskiana.21076@mhs.unesa.ac.id

Ruqoyyah Fitri

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
ruqoyyahfitri@unesa.ac.id

Kartika Rinakit Adhe

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
kartikarinakitadhe@unesa.ac.id

Suharti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
suhartisuharti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media roda putar huruf terhadap kemampuan mengenal kata pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Nonequivalent control Group Design. Subjek penelitian adalah 43 anak kelompok B Tk Dharma Wanita Sidoarjo Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dan analisis data dilakukan dengan uji Mann-Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media roda putar huruf terhadap kemampuan mengenal kata, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ berdasarkan uji Mann-Whitney U. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa media roda putar huruf efektif digunakan dalam pembelajaran mengenal kata pada anak usia dini.

Kata Kunci: *roda putar huruf, mengenal kata, anak usia dini.*

Abstract

This study aims to determine the effect of the letter wheel media on the ability to recognize words in children aged 5-6 years. This study uses a quantitative approach with Nonequivalent Control Group Design. The subjects of the study were 43 children of group B of Dharma Wanita Kindergarten Sidoarjo. Data collection techniques used observation sheets, and data analysis was carried out using the Mann-Whitney U test. The results showed that there was a significant effect of the use of the letter wheel media on the ability to recognize words, which was indicated by a significance value (Asymp. Sig. 2-tailed) of $0.001 < 0.05$ based on the Mann-Whitney U test. Based on this, it can be concluded that the letter wheel media is effective for use in learning to recognize words in early childhood.

Keywords: *letter spinning wheel, word recognition, early childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan masa keemasan bagi perkembangan manusia atau sering disebut Golden Age yang mana pada masa ini anak mengalami perkembangan yang paling cepat sepanjang kehidupannya. Tujuan utama pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah untuk membina perkembangan anak yang sehat di setiap bidang kepribadian mereka (Fitri, dkk 2022). Pembelajaran

yang sangat besar dan pembangunan dasar, yang akan menopang manusia sepanjang hidup mereka, dari masa kanak-kanak hingga remaja dan dewasa. Oleh karena itu, anak-anak paling mampu mencapai potensi penuh mereka saat mereka berpartisipasi dalam program pendidikan anak usia dini (Anggraeni, 2024).

Pada jenjang Taman Kanak-kanak, yang dikenal sebagai "pendidikan anak usia dini",

tujuannya adalah untuk membimbing anak sejak mereka berusia empat tahun hingga berusia enam tahun dengan merangsang perkembangan mereka melalui permainan dan aktivitas lainnya (Anggraeni, dkk, 2025). Penting untuk berinvestasi dalam pendidikan anak usia dini karena hal ini meletakkan dasar untuk pembelajaran seumur hidup. Selain itu, anak-anak memiliki kapasitas luar biasa untuk menyerap banyak informasi, dan fokus mereka masih utuh, sehingga mereka memahami semua kata dengan benar. Salah satu komponen perkembangan bahasa anak yang memerlukan stimulasi yang tepat sejak usia dini adalah kapasitas mereka untuk mengenali kata-kata (Widayati, 2018).

Menurut Kholifah dan Rohita (2013), anak-anak perlu memiliki kemampuan membaca yang lancar agar dapat mengikuti program pendidikan anak usia dini dengan baik. Namun, pada usia dini, ketika anak mulai mempelajari alfabet dan bentuk huruf, mereka sebenarnya sedang mempersiapkan diri untuk belajar membaca di tahap selanjutnya. Anak akan melewati tahap membaca permulaan, yaitu saat mereka mulai belajar membaca. Pada tahap ini, fokus belajar bergeser dari sekadar mengenal huruf sebagai simbol bunyi bahasa menjadi memahami makna atau isi dari bacaan setelah melewati tahap awal tersebut (Widayanti, dkk, 2024).

Program pengenalan literasi di lembaga PAUD dapat mendukung perkembangan literasi anak dengan mengajarkan mereka untuk mengenali kata-kata di usia dini, khususnya konsep pengenalan kata. Ketika bekerja dengan anak-anak berusia antara empat dan enam tahun, penting untuk mendorong pengenalan kata tanpa membuat mereka merasa tertekan untuk menghafal setiap kata (Komalasari, 2019). Guru dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan bahasa mereka, khususnya pengenalan kata, dengan menyesuaikan pelajaran dan media yang menarik dengan

kebutuhan, minat, dan tahap perkembangan unik setiap siswa. Alih-alih menampilkan huruf, visual yang dapat dilihat anak dari dekat digunakan untuk memperkenalkan kata-kata baru. Mempelajari kata-kata baru seharusnya tidak menjadi tugas tetapi pengalaman yang menyenangkan. Anak-anak belajar paling baik ketika mereka aman, nyaman, dan bersenang-senang, dan ketika mereka dapat mengikuti apa yang dikatakan guru (Fitri, dkk, 2025).

Bahasa, dalam arti yang paling luas, adalah sistem bersama suatu komunitas untuk merepresentasikan dan memahami bunyi-bunyi yang diucapkan. Seperti bentuk-bentuk komunikasi manusia lainnya, bahasa didasarkan pada sistem sinyal-sinyal suara yang dihasilkan oleh pita suara. Istilah "bahasa didefinisikan sebagai "sistem tanda-tanda bunyi dan artikulasi yang bermakna yang dihasilkan oleh organ-organ bicara yang bersifat arbitrer dan konvensional." Sebagaimana dinyatakan oleh Camara Olim, (2024), sistem ini memungkinkan sekelompok manusia untuk mengomunikasikan perasaan dan pikiran mereka.

Empat aspek yang saling terkait dalam pemerolehan bahasa anak adalah bahasa itu sendiri, gaya belajar anak, ciri-ciri kepribadian anak, dan konteks di mana bahasa tersebut diperoleh. Anak-anak mampu berkomunikasi dan berpikir kritis karena bahasa memungkinkan mereka untuk menerjemahkan pengalaman mereka menjadi simbol-simbol yang bermakna. Dalam konteks pengembangan literasi khususnya, keterampilan bahasa anak harus matang pada tingkat yang sepadan dengan usia kronologis mereka (Anggraeni, dkk, 2021). Antara usia dua dan enam tahun, kemampuan linguistik anak matang dengan cepat. Kosakata anak, panjang kalimat, dan kemampuan untuk mengenali kata-kata individual semuanya terus tumbuh hingga mereka mencapai tahap pemerolehan bahasa yang dikenal sebagai "tata bahasa" (Manispal, 2018). Anak-anak yang berusia empat hingga lima tahun telah mencapai tingkat perkembangan bahasa dalam literasi di mana mereka dapat menyebutkan simbol huruf yang

familiar, mengenali bunyi huruf pertama dari kata-kata umum, mengelompokkan gambar dengan bunyi atau huruf pertama yang sama, memahami hubungan antara bentuk dan bunyi huruf, membaca dan menulis nama mereka sendiri, dan mengenali nama-nama benda umum di sekitar mereka (Adhe, dkk, 2018).

Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain merupakan keterampilan penting yang harus dikembangkan oleh anak kecil. Ketika anak-anak berinteraksi dengan orang lain, bahasa merupakan sarana utama mereka untuk menyampaikan ide dan informasi. Keempat aspek bahasa mendengar, berbicara, membaca, dan menulis ditekankan selama tahun-tahun formatif perkembangan bahasa anak (fitri, dkk, 2024). Menulis dan berbicara merupakan bentuk ekspresi yang dikembangkan anak-anak saat mereka belajar memproses dan mengomunikasikan ide melalui penggunaan simbol dan kata-kata. Kemampuan membaca dan mendengarkan merupakan contoh keterampilan bahasa reseptif karena melibatkan penerimaan dan pemahaman informasi yang disampaikan melalui kata-kata lisan dan tertulis. Agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, anak-anak secara alami belajar dan memperoleh kemampuan berbahasa (Widayati, dkk, 2023).

Mengembangkan kosakata anak penting untuk keterampilan komunikasi mereka, itulah sebabnya penulis tertarik pada topik ini sebagaimana dinyatakan oleh Astuti, dkk (2021). Kompetensi linguistik anak pada masa bayi dapat menjadi prediktor IQ mereka saat mereka tumbuh dewasa. Karena anak-anak mempelajari hal-hal baru lebih cepat dan mudah daripada orang dewasa, sangat penting bagi mereka untuk mulai mengenali kata-kata saat mereka masih sangat kecil (Aggraeni, 2025). Kata-kata seperti "buku" pertama kali diperkenalkan kepada anak-anak bersama dengan kalimat-kalimat sederhana lainnya yang memiliki makna. Ini membantu mereka memahami bahwa

buku adalah sesuatu yang dapat mereka gunakan untuk menulis dan memberi mereka representasi visual tentang seperti apa buku itu, yang membantu kemampuan mereka untuk menyerap informasi (Widayati, dkk, 2024).

Pembelajaran didefinisikan oleh Hurlock dalam Prabawati (2014) sebagai suatu usaha dengan tujuan utama untuk membina pembelajaran siswa melalui integrasi karakteristik bidang studi, faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, dan berbagai strategi pembelajaran untuk penyampaian, pengelolaan, dan pengorganisasian. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika ada komunikasi antara instruktur dan siswa, serta materi pembelajaran yang sesuai di kelas, yang memungkinkan modifikasi kebiasaan tertentu. Cara anak-anak dan instruktur terlibat dapat dibentuk oleh kesepakatan khusus. Untuk prasekolah dan taman kanak-kanak, tujuannya adalah agar anak-anak bersenang-senang saat mereka belajar. Karena anak-anak tidak akan tertarik pada pendidikan mereka jika umpan balik yang mereka terima pasif dan tidak menarik (Widayati 2016).

Menurut Susilana dan Riyana (2018) media merupakan alat untuk menyampaikan dan menerima pesan. Dengan demikian, media dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari satu orang ke orang lain; dalam hal ini, pengajar berperan sebagai penyampai pesan dan peserta didik berperan sebagai penerima pesan. Penggunaan media pembelajaran diyakini dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan penyampaian informasi serta pembelajaran. Roda huruf merupakan salah satu alat bantu yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa anak. Roda huruf merupakan alat bantu pembelajaran berbasis kartu bergambar yang setiap gambarnya mewakili suatu pesan disertai dengan teks deskriptif (Susilana dan Riyana, 2018). Menurut (Satriana, 2013) roda huruf merupakan media visual yang menggunakan gambar dan kartu

kata yang sesuai dengan tema untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Roda huruf merupakan media portabel dan fungsional yang membantu anak-anak mengingat informasi dan membuat mereka tetap terlibat dalam proses pembelajaran berkat desainnya yang menarik secara visual. Berpendapat bahwa roda huruf dapat membantu pengembangan keterampilan bahasa anak dalam pengenalan huruf karena gambar pada roda tersebut dapat menghubungkan huruf, kata, konsep, dan ide, serta dapat membuat pemikiran abstrak tampak lebih nyata. Lebih lanjut, penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal (Alvien, 2022) menunjukkan bahwa pengenalan kata anak-anak meningkat setelah menerima perawatan menggunakan media roda huruf, yang menunjukkan bahwa jenis instruksi ini dapat memengaruhi perkembangan anak-anak di area ini.

Suatu kegiatan pembelajaran mempertimbangkan lingkungan belajar, karakteristik siswa, fitur bidang studi, metodologi pembelajaran, penyampaian, manajemen, dan struktur pembelajaran untuk mendorong pembelajaran siswa yang terintegrasi. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika ada komunikasi antara instruktur dan siswa, serta materi pembelajaran yang sesuai di kelas, yang memungkinkan modifikasi kebiasaan tertentu (Fitri, dkk, 2020). Cara anak-anak dan instruktur terlibat dapat dibentuk oleh kesepakatan tertentu. Membuat pertukaran pembelajaran yang menyenangkan dan diterima dengan baik oleh anak-anak diperlukan dalam pendidikan anak usia dini. Anak-anak akan kurang termotivasi untuk belajar jika keterlibatan yang mereka terima tidak menarik dan tidak nyata (Adhe, 2014).

Dipercayai bahwa pemanfaatan media pembelajaran akan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan penyampaian informasi serta pelajaran. Roda huruf merupakan salah satu alat yang dapat membantu dalam pengembangan

keterampilan berbahasa anak. (Susilana dan Riyana, 2018) menyatakan bahwa roda huruf merupakan alat pembelajaran yang berbentuk bulat, dengan urutan pesan yang menggambarkan setiap gambar yang terdapat dalam lingkaran bagian dalam roda tersebut. Menurut (Satriana, 2013) roda huruf merupakan media visual yang menyampaikan pesan dari pembuatnya kepada penerimanya melalui penggunaan kartu kata dan visual yang berhubungan dengan tema.

Berdasarkan berbagai perspektif yang telah diuraikan sebelumnya, anak-anak sangat dianjurkan untuk menguatkan keterampilan pengenalan kata sejak usia dini sebelum memasuki jenjang pendidikan formal. Oleh karena itu, anak membutuhkan stimulasi dan dukungan yang tepat agar memiliki kesiapan optimal dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, yaitu sekolah dasar (Widayati, dkk, 2019). Karena anak-anak mempelajari keterampilan berhitung dasar pertama kali di sekolah dasar, menambahkan istilah baru pada mereka saat ini dapat memfasilitasi perkembangan bahasa mereka. Berbagai bentuk media roda putar lainnya juga dapat berfungsi sebagai pengenalan kata-kata dengan objek konkret bagi anak-anak (Widayati, dkk, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kemampuan mengenal kata pada anak sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini sebelum memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk itu perlu adanya stimulasi yang tepat agar anak mampu mempersiapkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu sekolah dasar. Pada pendidikan sekolah dasar anak mulai mempelajari penjumlahan dan pengurangan terlebih dahulu, oleh karena itu, mengenalkan kata pada anak dapat mempermudah anak dalam belajar bahasa. Pengenalan kata pada anak usia dini bisa dilakukan melalui benda-benda konkret dan berbagai media roda putar lainnya (Widayati, dkk, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita khususnya kelompok B1 dan B2 ditemukan adanya terkait permasalahan kata ba dan kata da untuk itu perlu adanya stimulus tepat dalam pengembangan pengelolaan pengenalan kata ba dan kata da untuk itu peneliti penggunaan media roda putar huruf yang didesain khusus untuk pengenalan kata ba dan kata da. Pada anak kelas B1 terdapat anak yang baru bisa mengenal kata ba dan da untuk 21 anak sisanya masih belum bisa mengenal kata ba dan da. Sedangkan untuk anak kelas B2 terdapat 21 anak yang baru bisa mengenal kata ba dan da untuk 2 anak sisanya masih belum bisa mengenal kata ba dan da.

Berikut ini adalah beberapa manfaat utama media roda: enam tujuan utama media roda huruf ini adalah 1) untuk melibatkan anak-anak dalam proses pembelajaran, 2) untuk meningkatkan daya ingat dan kecepatan bahasa mereka, dan 3) untuk membantu mereka memahami cara memecahkan berbagai jenis masalah, yang semuanya mengarah pada hasil pembelajaran yang lebih baik. 4) media dalam bentuk roda yang berputar hadir dengan tampilan yang menarik yang disukai anak-anak. 5) media ini mudah beradaptasi dan serbaguna, memungkinkan pengembangan dan modifikasinya sesuai dengan berbagai tema dan keahlian. 6) Untuk memastikan bahwa pembelajaran terjadi secara efisien dan efektif, berikan umpan balik langsung (Ningrum, dkk, 2018).

Kelebihan umum dari media roda adalah sebagai berikut: 1) Media roda putar ini dapat mendorong anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, 2) Melatih ingatan dan kecepatan berfikir anak, 3) Melatih pemahaman dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi anak, sehingga hasil belajar akan meningkat, 4) Media keranjang roda putar dikemas dengan tampilan yang menarik perhatian anak, 5) Fleksibel dan luas, karena media ini dapat dikembangkan dan

dimodifikasi sesuai dengan tema dan keterampilan lain, 6) Memberikan umpan balik langsung, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Penelitian terdahulu oleh Risda Laili (2021) Bentuk lingkaran pada permainan roda putar membantu pengenalan kata pada anak usia 5-6 tahun. Secara tidak langsung, anak-anak dapat belajar tanpa melalui proses menulis tradisional dengan memainkan roda, permainan dengan berbagai tingkatan usia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan pengenalan kata pada anak-anak usia 5-6 tahun, para peneliti menggunakan berbagai desain roda sebagai alat bantu belajar. Media seperti Roda Putar yang berbentuk lingkaran dapat membuat pembelajaran mengenali kata menjadi menarik dan memikat bagi anak-anak, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk melakukannya.

Kertas dibentuk menyerupai roda yang dilengkapi dengan penunjuk arah dan kotak-kotak yang dapat memuat gambar yang cocok untuk digunakan oleh anak kecil inilah Media Roda Putar Huruf. Pola melingkar berupa cabang dan belokan menjadi ciri khas Media Roda Putar Huruf (Fitri, dkk, 2021). Selain memiliki berbagai macam huruf berwarna, Media Roda Putar Huruf juga dilengkapi gambar dengan berbagai macam lingkaran berwarna. Untuk setiap warna lingkaran, terdapat kata huruf, yang membantu anak kecil belajar mengenali kata. Memainkan permainan bertema huruf dari Media ini seperti mengendarai sepeda: anak-anak harus melewati serangkaian rintangan sambil mengarahkan jarum yang warna dan jumlahnya sesuai dengan kotak-kotak (Fitri, 2018). Berdasarkan konteks permasalahan tersebut, maka penulis bermaksud untuk mengajukan penelitian tentang efektivitas penggunaan roda huruf putar sebagai media pembelajaran pengenalan kata pada anak TK di Sekolah Dharma Wanita Sidoarjo (usia 5-6 tahun) dengan judul penelitian ini.

Pengaruh Media Roda Putar Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Kata Pada Anak Usia 5-6 Tahun"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan menyebutkan Nonequivalent control Group Design sebagai metode pilihan untuk penelitian ini, yang melibatkan pengumpulan data sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini tergantung pada perolehan hasil yang tepat dari perlakuan yang diberikan. Sekarang lebih mudah untuk melihat hasil perlakuan. dimungkinkan untuk menentukan apakah perlakuan memiliki pengaruh pada variabel dipenden dengan membandingkan skor pre-test dan post-test. Dalam pendekatan ini, pengamatan dilakukan dua kali: sebelum dan sesudah eksperimen. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi-eksperimen. Nonequivalent control Group Design merupakan jenis quasi-eksperimental design Dimana dua kelas, satu berfungsi sebagai kelompok eksperimen dan satu berfungsi sebagai kelompok control, dipilih sebagai secara acak dan di beri pretest dan pretest masing-masing. kurang dari 50 anak menjadi sampel untuk penelitian ini. Dua kelas menjadi rujukan untuk penelitian ini. Satu kelompok, B2, menggunakan Media Roda Putar Huruf sebagai eksperimen, sementara kelompok lainnya, B1, berfungsi sebagai kelompok kontrol dan menggunakan LKA atau media lain sebagai gantinya. Di sini, peneliti menggunakan metode uji yang membandingkan kemanjuran berbagai media sebagai alat untuk permainan edukatif anak-anak. di sini kita akan membahas paradigma Desain Kelompok Kontrol Nonequivalent dan Desain Eksperimental Kuasi.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu TK di Dharma Wanita Buncitan Sidoarjo, sengan melibatkan anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 48 anak yang sekaligus dijadikan sebagai sampel

penelitian melalui teknik sampling jenuh, karena seluruh populasi memenuhi kriteria penelitian. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas B2 sebagai kelompok eksperimen dan B1 sebagai kelompok kontrol.

Data dikumpulkan melalui observasi dan tes kemampuan mengenal kata yang dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) perlakuan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dengan indikator yang mengacu pada capaian pembelajaran perinsip dan standar meliputi: (1) menunjukkan gambar yang diminta guru dengan baik dan benar, (2) menyebutkan minimal 3 benda dari gambar yang berbeda, (3) menyebutkan nama benda dari gambar yang sejenis atau dalam satu kelompok dengan baik dan benar, (4) mengenali bentuk huruf awal, tengah, akhir dari sebuah kata, (5) menyusun huruf menjadi kata sederhana setelah melengkapi yang hilang, (6) memilih huruf yang tepat dari beberapa pilihan dengan baik dan benar.

Instrumen ini divalidasi oleh ahli media dan ahli materi sebelum digunakan, kemudian diuji coba terbatas untuk memperoleh data validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan setiap butir instrument memiliki kolerasi signifikan, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai konsistensi sangat tinggi, sehingga layak digunakan untuk pengumpulan data.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media Roda Putar Huruf . Media tersebut dapat memudahkan anak dalam mengenal kata , dengan desain yang menarik dan warna yang bervariasi, media ini dapat meningkatkan semangat belajar anak dalam mengenal kata.

Analisis data penelitian ini yaitu statistic deskriptif dimana penelitian yang berbentuk kualitatif diubah dalam bentuk data statistic. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji non-parametrik karena terdapat data yang tidak berdistribusi dengan normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *roda putar huruf* terhadap kemampuan mengenal kata pada anak usia 5-6 tahun. Data penelitian di peroleh melalui *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang belajar menggunakan media *roda putar huruf* dan kelompok kontrol yang belajar secara konvensional.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal kata setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media *roda putar huruf*. Anak pada kelompok eksperimen menunjukkan

peningkatkan skor *post-tes* yang tinggi dibandingkan dengan kontrol. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa anak lebih aktif, antusias, serta mampu mengenal kata dengan baik melalui media *roda putar huruf*.

Setelah mengetahui data terbukti tidak mengikuti distribusi normal, analisis data dilanjutkan dengan metode non-parametrik melalui uji *Mann-Whitney U*. Uji *Mann-Whitney U* dirancang khusus untuk membandingkan dua kelompok independen. Pendekatan ini dipilih apabila data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi persyaratan asumsi parametrik, seperti yang terjadi pada uji-t. Mengenai hasil uji *Mann-Whitney U* dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel1. Uji Rank *Mann-Whitney U*

Ranks				
	kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
pretest	Eksperimen	23	21.74	500.00
	kontrol	20	22.30	446.00
	Total	43		
posttest	Eksperimen	23	21.76	500.50
	Kontrol	20	22.28	445.50
	Total	43		

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U* pada data pretest, rata-rata peringkat (mean rank) kelompok kontrol adalah 22.30. Sementara itu, pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata (mean rank) sebesar 21.74. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan mengenal huruf berdasarkan mengenal kata anak kelompok kontrol sedikit lebih tinggi daripada kelompok eksperimen.

Setelah perlakuan diberikan, pada data posttest, rata-rata (mean rank) kelompok eksperimen meningkat menjadi 22.28 dan pada kelompok kontrol turun menjadi 21.76. Berdasarkan hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media *roda putar huruf*.

Selanjutnya adalah hasil uji Statistik *Mann-Whitney U* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Uji Statistik *Mann-Whitney U*

Test Statistics ^a		
	pretest	posttest
Mann-Whitney U	24.000	.001
Wilcoxon W	50.000	50.5000
Z	-.150	-.139
Asymp. Sig. (2-tailed)	.115	<.001
Exact Sig. (2-tailed Sig.)	.143	<.0001
a. Grouping Variable: p1		

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Mann-Whitney U*, hasil uji pretest menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,115 dan Exact Sig. sebesar 0,0001 yang berarti $p > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen sebelum perlakuan diberikan.

Sementara itu, pada hasil posttest, nilai signifikansi Asymp. Sig. sebesar 0,001 dan Exact Sig. Sebesar 0,001, atau $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif H_a diterima dan H_0 ditolak, yaitu media *roda putar huruf* memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf dalam suku kata. Hal itu terbukti bahwa setelah perlakuan, kemampuan anak-anak dalam kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan.

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media roda putar huruf terhadap kemampuan mengenal kata anak yang dibuktikan pada kegiatan hari pertama anak peneliti mengajak di kelas yang ditentukan, melakukan prekenalan, membuat “perjajian main”, dan menjelaskan kegiatannya lalu anak bermain secara individu menggunakan roda putar dan mengenal kata huruf ba-ju, ba-ta, ba-tu, da-hi, da-da, hari kedua peneliti mendemonstrasikan cara memasakan gambar dan kata pada roda putar, dua anak ditunjuk untuk maju memutar roda dan mencari awalan yang sesuai ba-lok, bapak, bakul, da-gu, da-nau, da-rah, anak kembali menggunakan media roda putar dan kartu huruf secara mandiri, hari ketiga fokus pada bentuk dan bunyi huruf peneliti tanya jawab saat roda diputar, setelah ingat anak diajak membunyikan kartu katanya, anak maju bergantian memutar roda putar huruf secara ganti batu, bata, baju, dada, dapur, dahi, hari keempat melakukan tanya jawab dan menyembuyikan kartu kata secara lisan sesuai hasil putaran roda anak menggunakan media roda putar untuk melihat perkembangan kata balon, bakul, bapak, darah, danau, dagu, hasil pretest dan posttest dari 2 kelas tersebut menggunakan uji Mann-Whitney hasil posttest menggunakan adanya perbedaan yang signifikan ($p=0,001$, $p<0,05$).

Dapat disimpulkan hasil data diatas bahwa penggunaan media roda putar huruf memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengenal kata pada anak usia 5–6 tahun. Selain meningkatkan kemampuan mengenal kata, media ini juga berkontribusi dalam pengembangan kemampuan mengenal suku kata. Kemampuan ini merupakan dasar penting dalam keterampilan membaca permulaan, yang akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini juga diperkuat oleh Anggraeni (2024) yang menegaskan bahwa media visual interaktif seperti kartu bergambar dan alat permainan edukatif efektif dalam meningkatkan literasi awal anak usia dini.

Secara keseluruhan, media roda putar huruf tidak hanya efektif sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan untuk digunakan oleh guru sebagai alternatif inovatif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, khususnya dalam aspek pengenalan kata dan kesiapan membaca.

PENUTUP

simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Tk dharma Wanita Sidoarjo, media roda putar huruf terbukti berpengaruh terhadap kemampuan mengenal kata pada anak usia 5-6 tahun. Anak-anak memainkan media roda putar huruf menunjukkan peningkatan skor kemampuan mengenal kata seperti, menunjukkan gambar yang diminta guru dengan baik dan benar, menyebutkan minimal 3 benda dari gambar yang berbeda, menyebutkan nama benda dari gambar yang sejenis atau dalam satu kelompok dengan baik dan benar, mengenali bentuk huruf awal, tengah, akhir dari sebuah kata, menyusun huruf menjadi kata sederhana setelah melengkapi yang hilang, memilih huruf yang tepat dari beberapa pilihan dengan baik dan benar.

Media yang digunakan mampu menarik anak untuk belajar mengenal kata, desain yang unik dan keterlibatan warna, mampu menarik anak untuk belajar mengenal kata dengan nyaman. Hal ini juga didukung oleh hasil uji hipotesis yang menatakan bahwa, media roda putar huruf memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengenal kata pada anak usia 5-6 tahun.

Saran

a. Bagi Guru dan Pendidik

- Diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan media roda putar huruf secara maksimal. Media ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak secara bertahap.

- Guru hendaknya lebih kreatif dalam mengembangkan alat permainan edukatif (APE) yang bersifat interaktif agar motivasi dan keterlibatan aktif anak dalam belajar tetap terjaga

b. Bagi Lembaga PAUD

- Lembaga pendidikan anak usia dini dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan

sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun, khususnya dalam kegiatan literasi awal.

- Mendorong para pendidik untuk mengikuti pelatihan pengembangan media pembelajaran kreatif berbasis permainan (Play-learning).

c. Bagi Orang Tua

- Orang tua diharapkan dapat mendampingi dan memberikan stimulasi yang sesuai di rumah, misalnya dengan menyediakan media visual sederhana yang membantu anak mengenal suku kata dan membiasakan anak untuk membaca atau bermain kata secara rutin agar kemampuan literasi dasar anak dapat berkembang secara optimal sebelum memasuki jenjang sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Bagi peneliti yang akan melanjutkan kajian ini, disarankan untuk mengembangkan media roda putar huruf dengan variasi kata atau penggunaan digital interaktif agar hasil yang diperoleh semakin luas dan mendalam, serta mencakup lebih banyak indikator perkembangan bahasa anak usia dini.
- Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah subjek peneliti atau memperpanjang durasi pemberi perlakuan (treatment) agar hasil peneliti yang diperoleh lebih mendalam dan akurat.

Astuti, dkk.(2021) Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik *Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 8 No. 2, hlm. 119–13

Anggraeni, N. (2024). *Efektivitas Aplikasi “GUPAI” Game Terhadap Pengembangan Kemampuan Berpikir Simbolik pada Anak Usia 5–6 Tahun*. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia.

Anggraeni, N., Winata, N. S. P., Fitri, R., & Widayati, S. (2025). Pengaruh media color classification maze terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4–5 tahun. *PAUD Teratai*, 15(2). Universitas Negeri Surabaya. Anggraeni, N., Winata, N. S. P., Fitri, R., & Widayati, S. (2021). Pengembangan kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini melalui kegiatan bermain. *Jurnal PAUD Teratai*, 10(1), 1–10. Universitas Negeri Surabaya.

Anggraeni, N. (2025). Korelasi Stimulasi Kemampuan Linguistik Awal terhadap Perkembangan Kognitif dan Potensi Intelektual Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 13(2), 142-155.

Adhe (2014) Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19: Korelasi Antara Tingkat Pendapatan dan Peran Orang Tua *Jurnal: Jurnal Equilibrium*, Vol. 3 No. 1, 2023

Adhe, K. R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(1), 35–42. Program Studi PGPAUD, Universitas Negeri Surabaya.

Alvien, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Roda Huruf terhadap Kemampuan Pengenalan Kata dan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Teratai*, 11(3), 105-116.

Camara Olim, L. (2024). Language as an Arbitrary System: Communication and Meaning in Early Childhood Development. *International Journal of Linguistics and Communication Studies*, 12(1), 15–28.

Fitri, R (2021) Instrumen Kesiapan Belajar: Asesmen Non-Tes untuk Mengukur Kesiapan Belajar Anak Usia Dini dalam Perspektif Neurosains. *JP2KGAUD (Jurnal*

DAFTAR PUSTAKA

- Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*, 1(1), 17–32
- Fitri, R., Anggraini, P., & Ningrum, M. A. (2018). *Pengembangan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun*. PAUD Teratai: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3), 1-6
- Fitri, R., Komalasari, D., & Widayanti, M. D. (2022). Pelatihan pengasuhan anak usia dini untuk caretaker daycare di Kecamatan Lidah Wetan. *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Fitri, R., Nurfirdiyah N., Sri Widayati & Eka Cahya Maulidyah (2025) *belajaran Sains yang Menyenangkan bagi Anak Usia Dini Berbasis Eksperimen*. SELING: Jurnal Program Studi PGRA, 11(1), 38–51 .
- Fitri, R. (2024). *Pengenalan Bahasa Indonesia melalui Metode Berbentuk Gambar pada Anak 5–6 Tahun*. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 1, 2024.
- Fitri, R. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Gerak Alfabet terhadap kemampuan motorik kasar, kognitif dan bahasa anak usia dini* (Disertasi S3). Universitas Negeri Surabaya
- Komalasari, D (2019) "Literasi Pemeroleh Bahasa Kedua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 5–6 Tahun" (Studi Kasus di TK ABA 45 Lamongan)" – *PAUD Teratai*, Vol. 8 (1), 2019
- Kholifah dan Rohita (2013) Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kotak Baba Pada Kelompok B di Tk Al-Hikmah Rungkut Surabaya Jurnal: *PAUD Teratai*, Vol. 2 No. 1 (Januari 2013)
- Laili, R. (2021). Pengembangan Media Keranjang Roda Putar untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). Repository UIN Ar-Raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/>
- Manispal (2018) Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kecerdasan Di Paud Dwp Iain Surakarta . Jurnal: *Buana Gender: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 3(2), 2022
- Ningrum, P. S., Widayati, S., & Satriana, E. (2018). Pengembangan Media Roda Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan dan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Teratai*, 7(2), 1-10.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2018). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sri Widayati & Nurhenti D. Simatupang (2023). "Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, 2023
- Satriana, E. (2013). *Penggunaan Media Roda Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Teratai: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 1-12.
- Widayati, S., dkk. (2024). Pembelajaran berbasis permainan dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal PAUD*.
- Widayati, S. (2018). Stimulasi Kemampuan Keaksaraan Awal dan Pengenalan Kata pada Anak Usia Dini melalui Media Edukatif. *Jurnal Pedagogi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 112-123.
- Widayati, S., Simatupang, N. D., & Rahmawati, F. (2024). *Pengembangan Buku Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Emosional Anak Usia Dini di LPA Sunshine UNESA*. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 6(1), 147–158.
- Widayati, S. (2016). *Upaya meningkatkan kemampuan ekspresi anak melalui kegiatan menyanyi anak usia 3–4 tahun*. *PAUD Teratai*, 5(3), 3–6.
- Widayati, S (2019) Pengembangan permainan Scrabble modifikasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal kata pada anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-kanak. Jurnal: *PAUD Teratai*, Vol. 8 No. 1
- Widayati, S., Simatupang, N. D., & Rahmawati, F. (2024). *Pengembangan Buku Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Emosional Anak Usia Dini di LPA Sunshine UNESA*. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 6(1), 147–158.

